



PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI KONSERVASI PENYU DI PANTAI PASIR JAMBAL KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Fovi Melani¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: fovi.melani20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis potensi daya tarik wisata edukasi konservasi penyu yang ada di pantai pasir jambak, (2) mengetahui pengembangan wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dan sampelnya yaitu (1) tempat, (2) aktivitas, (3) actors. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman dan analisis tapak. Hasil penelitian ini adalah (1) potensi objek wisata edukasi pantai pasir jambak yang ditemukan terbagi atas tiga kelompok, pertama atraksi wisata masih berasal dari alam, yang dimana pantai ini masih sangat asri dan kemudian memiliki habitat asli penyu, kedua amenietas belum maksimal sebab masih ada fasilitas yang harus ditambah demi menarik wisatawan, ketiga aksesibilitas cukup baik karena jalan sudah permanen, banyak jalan alternative dan kondisinya juga baik. (2) berdasarkan wawancara dengan wisatawan, pedagang, masyarakat sekitar, pengelola, dan ahli wisata yang hasilnya peneliti analisis dengan analisis tapak maka untuk pengembangan wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak peneliti memutuskan beberapa fasilitas penunjang yang dirasa perlu ditambahkan seperti permainan anak, spot foto, spanduk informasi, museum, dan lapangan volley.

Kata kunci— pengembangan; wisata edukasi; dan konservasi penyu

Abstract

The purpose of this research are (1) to analyze the potential of educational tourism on the conservation of turtles in Pasir Jambak, (2) to know the development of educational tours for the conservation of sea turtles on the Pasir Jambak beach. This type of research is qualitative. The population and the sample are (1) place, (2) activities, (3) actors. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is the Miles and Huberman technique and site analysis. The results of this study are (1) the potential of the pasir jambak beach educational tourism objects which were found to be divided into three groups, first the tourist attractions still come from nature, where this beach is still very beautiful and then has a native turtle habitat, second amenietas is not optimal because it still exists, the facilities that must be added to attract tourists, the third accessibility is quite good because the road is permanent, there are many alternative roads and the condition is also good. (2) based on interviews with tourists, traders, surrounding communities, managers, and tourism experts whose results were analyzed by site analysis, to the development of educational tourism on the conservation of sand jambak beach turtles, the researchers decided that several supporting facilities needed to be added such as children's games, photo spots, information banners, museum, and volleyball court.

Keywords— development, education tourism, turtle conversation

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Di Pantai Pasir Jambak terdapat konservasi penyu dan yang ditawarkan di pantai ini yaitu wisatawan dapat turut ikut dalam pelepasan penyu dan akan diberikan sosialisasi tentang penyu terlebih dahulu. Melihat itu kita akan setuju bila Pantai Pasir Jambak memiliki potensi yang bagus dalam sektor pariwisata. Namun sayangnya konservasi penyu dan objek wisata Pantai Pasir Jambak belum berintegritas dengan baik. Padahal konservasi penyu di Pantai Pasir Jambak ini dapat dijadikan sebagai sebuah objek wisata edukasi yang nantinya dapat menambah list daftar wisata edukasi yang ada di Sumatera Barat.

Wisata edukasi atau wisata pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Jafari & Ritchie (1981) dalam Harry Hermawan (2017) mengemukakan “aktivitas pariwisata edukasi meliputi; konferensi, penelitian, pertukaran pelajar nasional dan internasional, kunjungan sekolah, sekolah bahasa, dan wisata studi, yang diorganisasi baik secara formal maupun nonformal, dengan tujuan wisata alam maupun buatan”. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan kurikulum pendidikan. Apalagi saat ini di kurikulum 2013 para siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengalaman belajarnya, pelajaran-

pelajaran seperti sejarah, geografi, dan biologi sangat cocok untuk melakukan kunjungan di wisata edukasi dengan objek yang relevan dan tidak menutup kemungkinan pelajaran lainnya. Idealnya wisata edukasi didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan melalui kegiatan perjalanan. Setiap kali wisatawan yang mengunjungi objek wisata edukasi mendapatkan bonus 2 kali lipat sebab rekreasinya dapat ilmunya juga dapat.

Kemudian hal yang memperkuat mengapa konservasi penyu di Pantai Pasir Jambak sangat berpotensi dijadikan objek wisata edukasi adalah selain penyu merupakan reptile yang dilindungi sesuai dengan surat edaran menteri kelautan dan perikanan Republik Indonesia nomor 526/MEN-KP/VIII/2015, mengembangkan konservasi penyu menjadi wisata edukasi juga merupakan inovasi atas sumber daya alam yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Perlu dilihat kembali dengan potensi sedemikian bagus ini apakah konservasi penyu Pantai Pasir Jambak layak dijadikan objek wisata edukasi yang dilihat dari daya tarik wisata dan kegiatan atau program yang dapat dilakukan di konservasi penyu Pantai Pasir Jambak tersebut. Dengan harapan konservasi penyu Pantai Pasir Jambak ini mampu mendatangkan wisatawan yang

memang berkunjung karena keberadaan konservasi penyu bukan hanya sekedar menikmati keindahan alam di Pantai Pasir Jambak. Sesuai dengan Heri Hermawan (2017) berpendapat “Motivasi wisatawan dalam berwisata edukasi dipengaruhi oleh dua faktor, yakni: faktor daya tarik destinasi dan faktor pendorong dari daerah asal. Daya tarik bisa berupa: citra yang bagus, biaya murah, dan kualitas pendidikan yang bagus”. Maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengembangan Wisata Edukasi Konservasi Penyu Di Pantai Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis potensi daya tarik wisata edukasi konservasi penyu yang ada di pantai pasir jambak, (2) mengetahui pengembangan wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pantai Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk mengungkapkan potensi konservasi penyu untuk dijadikan objek wisata edukasi dan menganalisis tapak kawasan konservasi penyu.

Populasi dan sampelnya yaitu (1) tempat, (2) aktivitas, (3) actors. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik miles dan huberman dan analisis tapak. Teknik analisis model ini dilakukan dalam tahapan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan variabel maupun data yang ditemukan dilapangan. Sehingga hasilnya dapat diketahui data potensi daya tarik wisata edukasi yang dikumpulkan maupun data lainnya kedalam bentuk tabel, grafik, diagram serta narasi dari data tersebut.

Analisis ini digunakan untuk dapat menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di konservasi penyu dan pantai pasir jambak melalui peta. Adapun peta yang dimaksud adalah peta untuk lokasi kegiatan yang ada di konservasi penyu tersebut, seperti peta area monitoring, peta area pelepasan penyu, peta konservasi penyu, dan peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak yang dirangkum dari pendapat pengelola, wisatawan, pedagang, masyarakat, dan ahli wisata.

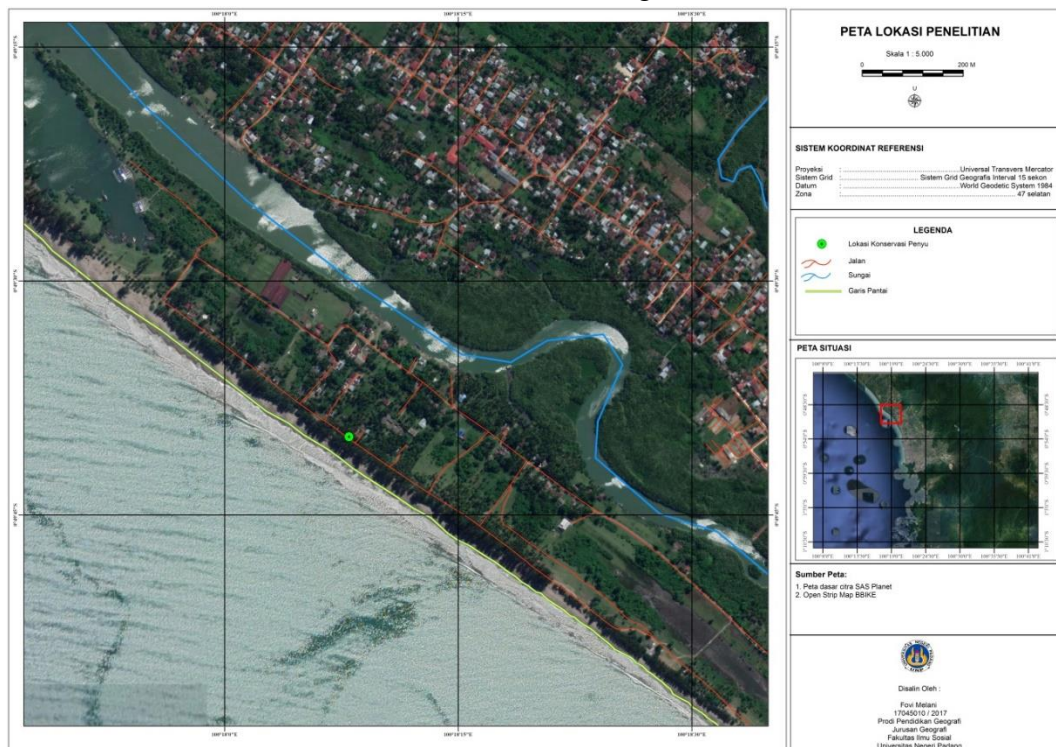
Kemudian setelah itu dari teknik analisis ini menghasilkan peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu sesuai dengan tapak yang ada di objek wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama yaitu menganalisis potensi daya tarik wisata edukasi yang ada di konservasi penyu pantai pasir jambak maka peneliti mengungkapkannya dengan teknik analisis miles dan huberman. Dalam analisis ini peneliti melakukan pengumpulan data dan secara bersamaan juga dianalisis. Tahap-tahap yang dilakukan pertama yaitu mereduksi data, dimana peneliti memilah-milah data, menyederhanakan, menggali lagi beberapa informasi yang disampaikan oleh narasumber secara tersirat

maupun langsung. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data dengan membuat tabel sesuai dengan kelompok-kelompok narasumber. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan analisis ini peneliti berharap dapat mengungkapkan potensi-potensi yang dimiliki oleh pantai pasir jambak dan konservasi penyu yang berada disana sesuai dengan kondisi dilapangan.

Berikut ini merupakan peta lokasi penelitian dan tabel potensi objek wisata edukasi yang dikumpulkan dan dianalisis sehingga menghasilkan temuan berikut :



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Potensi Objek Wisata Edukasi Konservasi Penyu

No	Potensi	Objek
	Atraksi	Bersih, nyaman, aman, murah meriah, pantai yang landai, pohon yang rindang, pemandangan sunset yang indah, habitat asli penyu, memiliki 3 jenis penyu
	Aminities	Gazebo, aula, bak pasir, kolam penyu, toilet, kran air, warung jajanan, coffee shop
	Aksesibilitas	Baik dan banyak jalan alternatif

Sumber : Data yang diolah (2020)

a. Atraksi wisata edukasi konservasi penyu.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan pengelola konservasi, ahli wisata, wisatawan, pedagang, dan masyarakat sekitar objek wisata edukasi konservasi penyu ini memiliki atraksi yang memang alami tanpa tambahan apapun. Dan kuat didukung oleh perilaku masyarakatnya sendiri yang dimana juga dibimbing oleh Pokdarwis Pasia Nan Tigo. Melalui adanya Pokdarwis atraksi yang dapat dirasakan yaitu pantai yang bersih, nyaman, dan aman. Kemudian atraksi lainnya jajanan di objek wisata ini memiliki harga standar yang menjadi poin plus bagi objek ini.

Atraksi-atraksi yang ada memang langsung disediakan oleh alam, seperti pantai yang landai, pohon yang rindang, dan memiliki pemandangan matahari tenggelam yang indah. Poin yang paling pentingnya adalah pantai pasir jambak merupakan habitat asli dari penyu itu sendiri, dengan kata lain penyu yang ada bukan hasil pemindahan. Yang menjadi perhatiannya juga bahwa di dunia ada

3 jenis penyu, dan ketiga-tiganya ada di Sumatera barat. Hal yang sangat membanggakan bukan jika Pantai pasir Jambak adalah penyumbang penyu-penyu yang ada tersebut.

Kemudian atraksi buatan yang ada yaitu tersedianya ayunan-ayunan yang dapat digunakan oleh semua umur, jadi tidak hanya untuk anak-anak saja sebab ayunan tersebut dibuat kuat untung menampung berat orang dewasa. Namun hal tersebut tentu belum cukup, masih perlu ditambahkan atraksi lainnya seperti permainan anak-anak yang sesuai banyaknya permintaan dari narasumber untuk menyarankan agar ditambahkan permainan anak-anak. Tak hanya berangkat dari saran narasumber saja namun atraksi memang perlu ditambah sebab peneliti juga setuju jika atraksi yang tersedia belum bisa menahan pengunjung untuk berlama-lama.

b. Aminities wisata edukasi konservasi penyu

Berdasarkan observasi yang dilakukan aminities yang ada di objek wisata ini yaitu adanya gazebo-gazebo yang gratis hampir di sepanjang garis pantai pasir jambak,

yang dapat digunakan untuk beristirahat, bersantai, menyantap makanan, membuat tugas dan lain-lain. Gazebo-gazebo ini juga ada sebab adanya warung-warung makan, dimana jika ada wisatawan memesan makanan maka tempat duduknya adalah gazebo tadi. Gazebo memang gratis namun wisatawan yang hanya sekedar duduk tanpa memesan makanan akan dengan sendirinya merasa segan, alasannya ya karena gazebo yang ada juga didirikan secara sukarela oleh pemilik-pemilik warung.

Di konservasi tersebut juga ada bak pasir sebagai tempat penetasan telur-telur penyu, dan ada juga tersedia toilet. Selain itu toilet juga mudah di temukan di pantai pasir jambak dan bagi wisatawan yang ingin menggunakan fasilitas ini dikenakan uang kebersihan sebesar Rp.2000. disediakan juga kran-kran air atau drum bagi wisatawan yang ingin bilas setelah berenang dipantai, air tersebut dapat digunakan secara Cuma-Cuma. Untuk keamanan pantai pasir jambak diakui kemanannya, walaupun tanpa adanya jasa parkir namun belum ada kasus kehilangan motor menurut masyarakat dan observasi yang sudah dilakukan.

Menurut peneliti hal yang masih kurang adalah sarana ibadah, karena hanya terdapat satu tempat sholat dengan pantai pasir jambak yang lumayan luas.

c. Akseibilitas wisata edukasi pantai pasir jambak

Akseibilitas di objek wisata edukasi ini cukup baik, karena jalan sudah permanen, kondisi jalan juga baik.waktu yang ditempuh juga tidak terlalu lama kurang lebih 10 menit dari jalan raya jika ditempuh dengan kendaraan pribadi. Untuk kendaraan umum hanya tersedia ojek, untuk angkot belum ada rute menuju kesana. Kemudian akses jalan untuk menuju objek wisata edukasi ini juga bervariasi, wisatawan dapat bebas memilih jalan mana yang ingin ditempuh.

Pengembangan objek wisata edukasi dengan analisis tapak berdasarkan beberapa wawancara yang sudah dilakukan maka ditemukanlah beberapa potensi tapak yang dapat menunjang pengembangan wisata edukasi agar menjadi lebih baik lagi. Adapun hasil yang didapat berdasarkan siapa yang diwawancara sebagai berikut :

Tabel 2. Potensi Tapak Wisata Edukasi Konservasi Penyu

No	Sumber	Saran
1	Wisatawan	Permainan anak dan spot foto
2	Pedagang dan masyarakat	Permainan anak dan spanduk tentang penyu
3	Pengelola	Museum penyu
4	Ahli wisata	Spanduk tentang penyu

Sumber : Data yang diolah. (2020)

a. Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan, maka disepakati untuk membangun beberapa fasilitas penunjang seperti permainan anak dan spot foto. Peneliti menerima saran yang didapat sebab makna edukasi dalam penelitian ini yaitu suatu hal yang dapat diterima oleh seseorang atau sekelompok yang mengarah kepada nilai-nilai kehidupan, keharmonisan antara lingkungan dengan manusia dan sebagainya yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki pengalaman dan mengenal hal tersebut.

Mendapatkan keharmonisan tersebut peneliti perlu memperhatikan fasilitas yang dapat menarik wisatawan contohnya permainan anak dan spot foto yang disarankan. Gambaran peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak menurut wisatawan dapat dilihat pada gambar 2.

b. Masyarakat dan Pedagang

Masyarakat dan pedagang berpendapat bahwa penambahan permainan anak dan spanduk-spanduk informasi tentang penyu adalah fasilitas yang perlu rasanya ditambah. Fasilitas permainan anak

pun di rencanakan tidak diletakknya didekat garis pantai sebab melihat tingkat potensi abrasi. Kemudian spanduk diletakkan di kiri kanan gerbang masuk konservasi penyu.

Jika tersedianya spanduk-spanduk berisi informasi tentang penyu maka wisatawan dapat membaca kemudian hasilnya memperoleh pengalaman belajar secara tidak langsung. Maka euforia objek wisata edukasi dapat diperoleh dengan mudah, hal ini selaras seperti yang dikatakan oleh Baginda syah ali (2016) Wisata edukasi adalah berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di obyek wisata tersebut.

Gambaran peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak menurut pedagang dan masyarakat dapat dilihat pada gambar 3.

c. Pengelola

Pengelola mengharapkan jika konservasi penyu yang dikelolanya dapat penambahan fasilitas berupa museum penyu. Dengan adanya museum tersebut dapat memanjakan pengunjung wisata dengan berbagai

hal informasi tentang penyu yang dapat diperoleh didalam museum tersebut. Apalagi jika wisatawan tersebut adalah rombongan siswa dan wiswi dari sekolah maka program yang dapat disusun juga menarik. Seperti yang dikata oleh Rodger (1998) dalam Oda (2018) mendefinisikan wisata edukasi *The term education tourism refers to any program in which participants travel to a location as a group with the primary purpose of engaging in a learning experience directly related to the location.* Yang artinya suatu program yang pesertanya melakukan perjalanan ke lokasi sebagai kelompok dengan tujuan utama terlibat dalam pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan lokasi alam sekitarnya. Gambaran peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak menurut pengelola dapat dilihat pada gambar 4.

d. Ahli wisata

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bg edral selaku kabag humas di dinas pariwisata kota padang fasilitas yang perlu ditambah menurutnya ialah spanduk-spanduk yang berisikan informasi tentang penyu. Prinsip dari wisata edukasi menurut pendapat baginda syah ali (2016) ialah Sebagian besar wisatawan edukasi terdiri dari mahasiswa dan pelajar yang memanfaatkan waktu liburan untuk

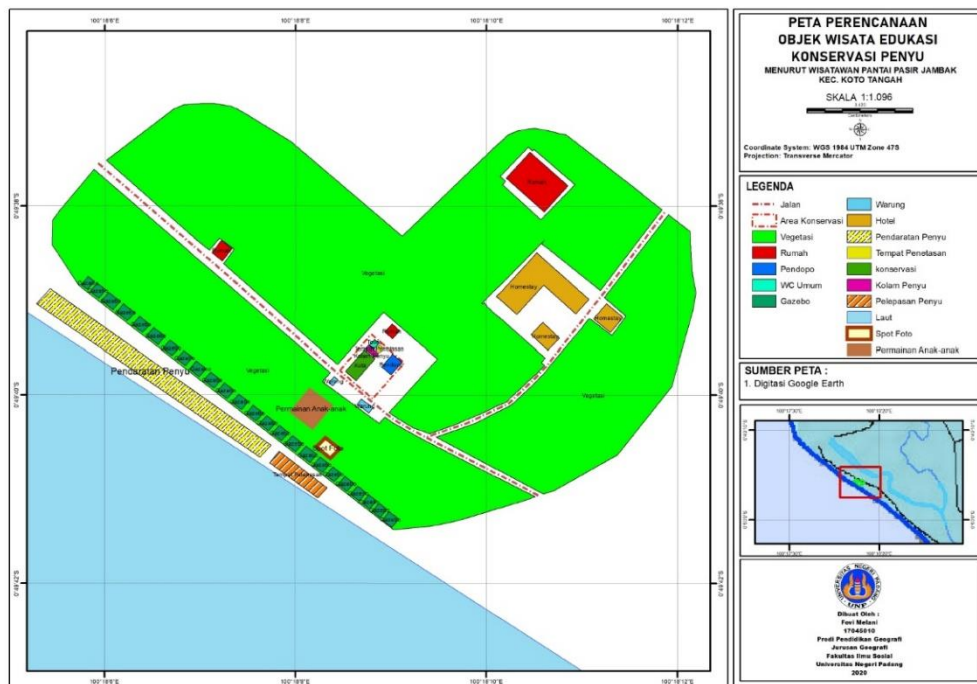
jalan-jalan dan mendapatkan pengetahuan.

Jadi bagi wisatawan yang tidak beruntung mendapatkan langsung pengalaman melepaskan penyu dapat pula memperoleh edukasi melalui spanduk-spanduk yang tersedia. Gambaran peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak menurut ahli wisata dapat dilihat pada gambar 5.

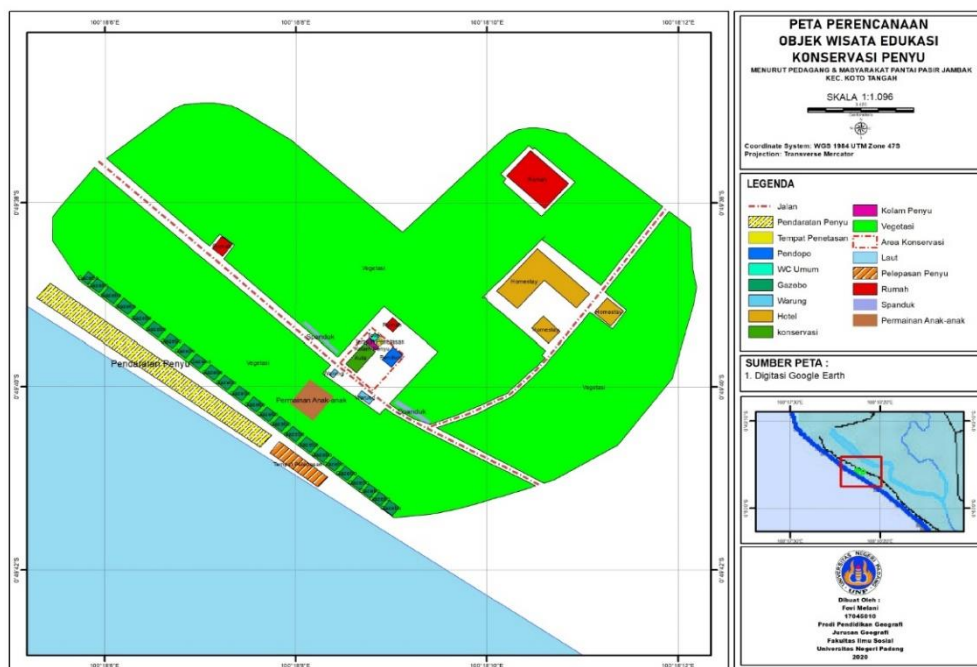
e. Peneliti

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menggabungkan semua pendapat yang ada seperti penambahan permainan anak, spot foto, spanduk-spanduk informasi tentang penyu, dan museum. Permainan anak disini peneliti wujudkan dengan bak pasir yang disertai luncuran dan pada bagian dinding luar bak terdapat mural dengan gambar penyu, alasan peneliti memilih permainan anak berupa bak pasir karena objek wisata edukasi ini terletak di pantai. Kemudian spot foto berupa patung penyu yang diharapkan menambah hak paten pantai pasir jambak atas habitat asli penyu. Hal lain yang perlu ditambah adalah lapangan volley, hal ini karena masih adanya lahan kosong yang tersedia dan perilaku masyarakat yang menjadikan pantai pasir jambak sebagai tempat berolahraga.

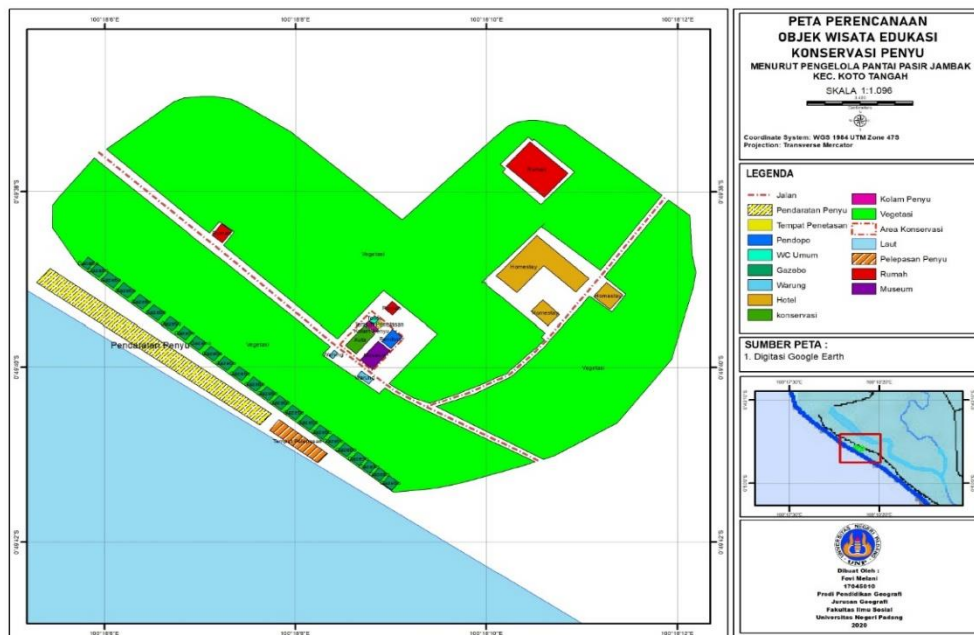
Gambaran peta perencanaan objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak menurut peneliti dapat dilihat pada gambar 6.



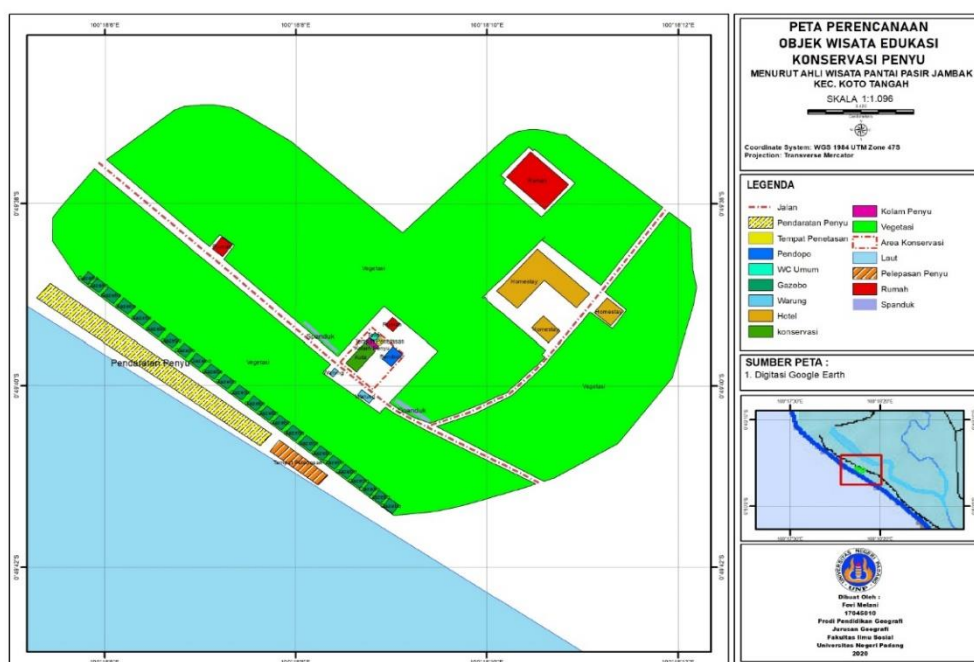
Gambar 2. Peta Perencanaan Menurut Wisatawan



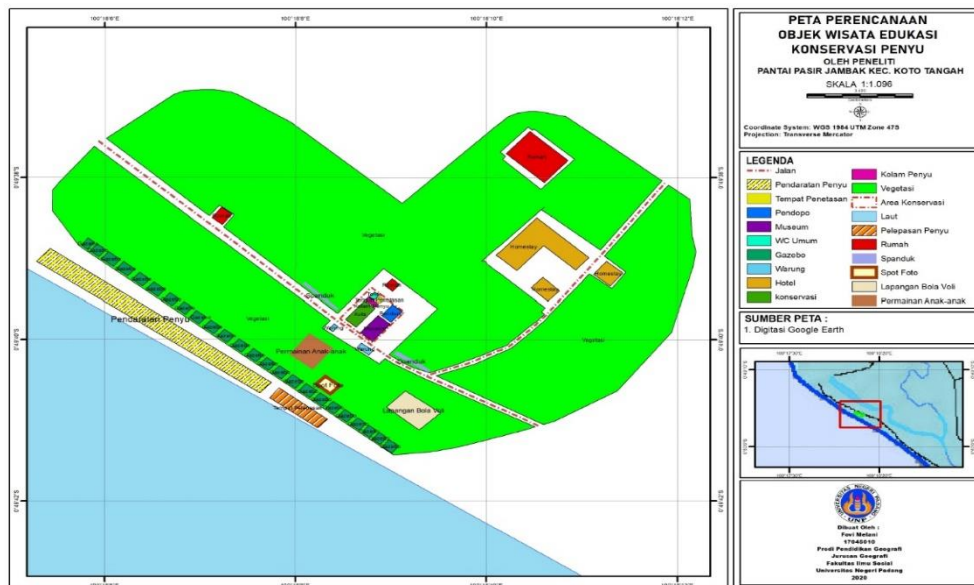
Gambar 3. Peta Perencanaan Menurut Pedagang Dan Masyarakat



Gambar 4. Peta Perencanaan Menurut Pengelola



Gambar 5. Peta Perencanaan Menurut Ahli Wisata



Gambar 6. Peta Perencanaan Menurut Peneliti

KESIMPULAN

Atraksi wisata di objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak memang asri karena semua berasal dari alam. Pantai yang nyaman karena kemandirian serta kebersihan dari pantai pasir jambak membuat pantai ini lebih unggul. Kemudian adanya habitat asli serta konservasi penyu objek wisata edukasi ini menjadi lebih unik.

Aksesibilitas juga dapat dikatakan baik, jalan yang bagus dan jarak dari pusat kota pun tidak terlalu jauh. Sehingga membuat objek wisata edukasi ini mudah dijangkau oleh wisatawan yang ingin berkunjung

Amenities, fasilitas yang ada dalam mendukung pengembangan objek wisata edukasi ini sudah baik. Seperti tersedianya warung-warung makanan, penginapan, gazebo, dan konservasi penyu yang juga memiliki fasilitas pelengkap

seperti aula, pendopo, dan bak pasir tempat penetasan telur penyu. Adapun yang perlu ditambah dan disesuaikan dengan analisis tapak yaitu permainan anak, spanduk, spot foto, lapangan volley dan museum.

Beberapa hal perlu disarankan antara lain; Pemerintahan daerah dan instansi terkait perlu memperbaiki dan menambah fasilitas agar pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk ke objek wisata edukasi. Sesuai dengan kebutuhan pengunjung, pemda dan instansi terkait untuk penambahan atraksi wisata agar menjadi daya tarik pengunjung untuk berlama-lama menikmati objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak. Kemudian pemda, instansi terkait, bersama-sama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan di dalam maupun di luar objek wisata edukasi agar pengunjung

merasa aman ketika berada di objek wisata edukasi konservasi penyu pantai pasir jambak dan terakhir perlu diadakan penelitian lanjutan oleh peneliti lain untuk variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat Edaran Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 526/MEN-KP/VIII/2015 tentang Pelaksanaan Perlindungan Penyu, Telur, Bagian Tubuh, Dan/Atau Produk Turunannya
- Baginda Syah Ali. 2016. *Strategi pengembangan fasilitas guna Meningkatkan daya Tarik minat wisatawan di drjat pass (waterpark) kecamatan pasirwangi kabupaten Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oda I.B. Hariyanto, Rian Andriani, Yuliana Pinaringsih Kristiutami. 2018. *Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung*. AKPAR BSI Bandung.
- Harry Hermawan. 2017. *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampong Tulip*. Bandung.